

## ***Joyful Learning*: Upaya Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia bagi Anak Pekerja Migran Indonesia di Sarawak Malaysia**

Nurul Bariyah<sup>1</sup>, Fariastuti<sup>2</sup>, Wahyudi<sup>3</sup>, U. Sulia Sukmawati<sup>4\*</sup>, Hasanah<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Tanjungpura

\*Corresponding Author: e-mail: [suliasukmawati@untan.ac.id](mailto:suliasukmawati@untan.ac.id)

### **ABSTRAK**

Migrasi pekerja Indonesia ke Sarawak Malaysia menimbulkan tantangan sosial yang kompleks, salah satunya adalah keterbatasan akses pendidikan bagi anak-anak mereka. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia anak-anak pekerja migran Indonesia melalui penerapan pendekatan *Joyful Learning* di *Community Learning Center* (CLC) Sarawak. Kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif dengan Universiti Malaysia Sarawak (UNIMAS) dan Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Kuching. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat partisipatif dan kontekstual, dengan menggabungkan aktivitas bermain, bercerita, serta interaksi budaya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan refleksi peserta guna mengukur perubahan motivasi dan hasil belajar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan *Joyful Learning* mampu meningkatkan antusiasme, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas, pendekatan ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan, serta berpotensi diterapkan di berbagai CLC lain bagi komunitas pekerja migran Indonesia di luar negeri.

**Kata Kunci:** *Joyful Learning*; Anak Pekerja Migran; *Community Learning Center*; Motivasi; Kualitas Pendidikan

### **ABSTRACT**

The migration of Indonesian workers to Sarawak Malaysia has created complex social challenges, one of which is limited access to education for their children. This community engagement program aims to enhance the quality of human resources among Indonesian migrant workers' children through the implementation of the *Joyful Learning* approach at the *Community Learning Center* (CLC) in Sarawak. The activity was conducted collaboratively with Universiti Malaysia Sarawak (UNIMAS) and the Consulate General of the Republic of Indonesia in Kuching. The program employed participatory and contextual learning methods that encourage students to learn through play, storytelling, and cultural interaction. Qualitative methods observation, interviews, and reflective discussions were used to assess changes in motivation and learning outcomes. The results indicate that *Joyful Learning* effectively increased students' enthusiasm, self-confidence, and participation in the learning process. Despite limited facilities, the approach successfully created a more engaging and meaningful educational atmosphere, showing its potential to be applied sustainably across other CLCs for Indonesian migrant communities abroad.

**Keywords:** *Joyful Learning*; Migrant Workers' Children; *Community Learning Center*; Motivation; Education Quality



Keberadaan pekerja migran Indonesia di Malaysia, khususnya di wilayah seperti Sarawak, telah menjadi bagian dari dinamika sosial dan ekonomi lintas negara selama bertahun-tahun. Namun, di balik kontribusi mereka, terdapat persoalan yang kerap luput dari perhatian, yaitu keterbatasan akses pendidikan bagi anak-anak mereka. Anak-anak dari keluarga pekerja migran sering kali menghadapi berbagai hambatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak, mulai dari status keimigrasian orang tua, keterbatasan fasilitas pendidikan, hingga kendala bahasa dan perbedaan kurikulum (Alisa & Pranoto, 2025; Anggraeni et al., 2025).

Pendidikan yang berkualitas merupakan pilar utama dalam memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jika dikaitkan dengan capaian Indonesia dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA), tantangan dalam bidang literasi, numerasi, dan sains masih menjadi pekerjaan rumah besar. Oleh karena itu, menjamin akses pendidikan yang setara dan berkualitas bagi anak-anak pekerja migran merupakan langkah strategis dalam mewujudkan sistem pendidikan nasional yang inklusif, adil, dan berdaya saing di tingkat global.

Tabel 1. Skor Kemampuan Sains Pelajar ASEAN menurut PISA 2022

No.	Negara	Nilai PISA
1	Singapura	561
2	Vietnam	472
3	Brunei Darussalam	446
4	Malaysia	416
5	Thailand	409
6	Indonesia	383
7	Filipina	356
8	Kamboja	347

Sumber : Katadata 2024,(databoks.katadata.co.id, 2024)

Indonesia berada di posisi keenam dalam tabel kemampuan sains pelajar di negara-negara ASEAN, dengan nilai 383, sesuai dengan judul halaman yang menyebutkan "Kemampuan Sains Pelajar Indonesia Peringkat Ke-6 ASEAN". Meskipun masih berada di bagian bawah tabel, kinerja ini mencerminkan upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan sains melalui berbagai inisiatif seperti revitalisasi kurikulum, pelatihan guru, dan peningkatan akses pendidikan di daerah terpencil. Namun, tantangan signifikan tetap ada, termasuk kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta kualitas guru yang belum merata. Selain itu, faktor-faktor seperti infrastruktur sekolah yang kurang memadai dan kurangnya sumber daya belajar juga menjadi hambatan utama. Meski demikian, pencapaian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah strategis yang telah dilakukan mulai memberikan hasil positif, meskipun perlu waktu lebih lama untuk mencapai level yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA), capaian pendidikan Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain (Afriansyah et al., 2025). Nilai yang rendah ini

mencerminkan tantangan besar dalam hal kualitas pendidikan nasional, baik dari segi kurikulum, tenaga pendidik, maupun akses pendidikan yang merata. Kondisi anak-anak pekerja migran yang terpinggirkan dari sistem pendidikan formal semakin memperparah situasi ini, karena mereka menjadi kelompok yang paling rentan terhadap ketertinggalan pendidikan.

Pendidikan merupakan hak dasar setiap manusia tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, maupun status kewarganegaraan. Hal ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya poin keempat, yaitu “Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua (*Sustainable Development Goals - Localise SDGs Indonesia, 2025*)”. Keberadaan *Community Learning Center* (CLC) di Sarawak, Malaysia menjadi solusi alternatif untuk menjawab tantangan tersebut dengan menyediakan pendidikan bagi anak-anak pekerja migran Indonesia yang bekerja di perkebunan kelapa sawit. Dikutip dari *Antara News* pada Desember 2022, terdapat 16 CLC yang diakui oleh pemerintah Malaysia dan beroperasi di Sarawak. Jumlah peserta didik di CLC Sarawak mencapai 2.653 anak (*antaranews.com, 2023*).

Namun, pengelolaan CLC masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan tenaga pendidik, sarana belajar yang minim, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya adaptif terhadap kondisi sosial-budaya peserta didik. Dalam konteks inilah, pendekatan “*Joyful Learning*” atau pembelajaran menyenangkan menjadi relevan untuk diimplementasikan (*mylitenotes.com, 2023*). Konsep ini menekankan suasana belajar yang positif, interaktif, dan berbasis pengalaman, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar anak-anak pekerja migran di CLC Sarawak.

## **TAHAPAN DAN METODE KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Barat dengan fokus implementasi pada anak-anak pekerja migran Indonesia yang bersekolah di *Community Learning Center* (CLC), Sarawak, Malaysia. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat pendidikan alternatif bagi anak-anak migran yang tidak memiliki akses ke sekolah formal. Mitra utama dalam kegiatan ini meliputi Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Kuching, serta Universitas Malaysia Sarawak (UNIMAS). Kolaborasi dengan ketiga mitra tersebut bertujuan memperkuat sinergi lintas lembaga dalam upaya peningkatan mutu pendidikan bagi anak-anak WNI di luar negeri. Peserta kegiatan terdiri atas siswa-siswi CLC yang berasal dari keluarga pekerja migran sektor perkebunan.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Joyful Learning* yang berorientasi pada pembelajaran partisipatif dan kontekstual (Purwanti et al., 2025). Kegiatan pembelajaran dirancang agar peserta dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, seperti latihan berhitung melalui simulasi jual beli hasil kebun, bercerita menggunakan legenda daerah asal mereka, dan pembelajaran nilai-nilai kebangsaan melalui permainan interaktif. Konteks budaya Indonesia digunakan sebagai landasan utama agar peserta tetap merasa dekat dengan identitas nasionalnya. Proses belajar dikemas melalui aktivitas bermain, simulasi, kuis kelompok, dan

cerita bergambar. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan tanya jawab dan refleksi sebelum serta sesudah lokakarya untuk menilai perubahan motivasi dan pemahaman peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM *Joyful Learning* ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2025 di *Community Learning Center (CLC) Team Trade*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak pekerja migran Indonesia, serta memperkenalkan metode *Joyful Learning*, yang berfokus pada pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Sebelum kegiatan dimulai, tim pelaksana melakukan serangkaian persiapan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Di antaranya adalah penentuan tema kegiatan, yang difokuskan pada penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, yaitu *Joyful Learning*. Selain itu, pengumpulan referensi mengenai konsep dan penerapan metode ini di berbagai tempat dilakukan untuk menyesuaikan dengan konteks lokal anak-anak pekerja migran. Pengumpulan data awal yang dilakukan bertujuan untuk menilai pemahaman awal peserta terhadap topik-topik yang akan dipelajari, serta untuk mengetahui tingkat motivasi mereka dalam belajar.

Setelah tahap persiapan, kegiatan dilaksanakan dengan mengundang sebanyak 80 peserta yang terdiri dari anak-anak pekerja migran Indonesia. Acara dimulai dengan sambutan dari Kepala CLC serta Konsulat Jenderal Republik Indonesia- Kuching, yang memberikan apresiasi tinggi terhadap kegiatan ini, mengingat banyaknya tantangan yang dihadapi anak-anak migran dalam mengakses pendidikan formal di Malaysia. Sambutan ini kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim PKM yang menjelaskan secara rinci mengenai konsep *Joyful Learning*. Materi yang disampaikan melibatkan pengenalan berbagai teknik pembelajaran yang menyenangkan, seperti permainan edukatif, proyek mini, seni dan musik, serta penggunaan alat peraga sederhana yang dapat meningkatkan daya serap peserta terhadap materi yang diajarkan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini sangat interaktif dan mengutamakan partisipasi aktif dari peserta. Anak-anak didorong untuk belajar sambil bermain, sehingga proses belajar tidak terasa membosankan. Kegiatan ini termasuk game edukatif, yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep dasar seperti matematika dan sains, melalui permainan yang melibatkan semua peserta. Selain itu, materi pembelajaran juga disajikan melalui penggunaan media visual seperti gambar dan alat peraga yang bertujuan untuk memperjelas konsep yang disampaikan dan mempermudah pemahaman. Melalui metode ini, para peserta lebih mudah berinteraksi dengan materi yang diberikan, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Kegiatan dimulai dengan pemaparan dan motivasi tentang pentingnya belajar. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya menumbuhkan motivasi intrinsik dalam proses pembelajaran serta bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*joyful learning*). Kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran bahwa belajar bukan sekadar kewajiban akademik, tetapi sebuah proses yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan kepercayaan diri. Melalui

pendekatan interaktif, peserta diajak untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka dan mengenali faktor-faktor yang memengaruhi semangat belajar. Tahap ini menjadi landasan penting sebelum pelaksanaan praktik lapangan, karena keberhasilan implementasi *Joyful Learning* sangat bergantung pada kesiapan mental dan motivasi belajar peserta sejak awal kegiatan.

Gambar 3. Pemaparan dari Dr. Ida Juliana (Unimas)



Setelah sesi motivasi tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan penerapan konsep *Joyful Learning* yang dilaksanakan oleh Tim PKM. Kegiatan pertama yaitu belajar berhitung dengan menggunakan metode yang mudah dan menyenangkan.

Kegiatan kedua adalah peserta diajak belajar tentang waktu dengan menggunakan alat peraga jam, di mana peserta terlibat langsung menggunakan alat peraga untuk menunjukkan waktu kegiatan sehari-hari. Kegiatan ketiga tim pelaksana PKM juga mengajarkan tentang wawasan kebangsaan dengan menggunakan alat peraga yang mengandung unsur wawasan nusantara. Kegiatan seperti ini bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya dan rasa cinta tanah air kepada peserta. Kegiatan ini di tutup dengan pembagian hadiah bagi peserta yang aktif serta mampu menjawab soal yang diberikan oleh tim, serta pembagian student kit kepada seluruh peserta sebagai apresiasi kepada peserta yang telah mengikuti kegiatan PKM *Joyful Learning*.

Gambar 4. *Joyful Learning* dari TIM PKM UNTAN





Namun, pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari beberapa tantangan yang cukup signifikan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan sarana belajar yang tersedia di CLC. Ruang kelas yang terbatas serta kurangnya alat peraga yang memadai menjadi hambatan dalam memaksimalkan potensi pembelajaran. Perbedaan bahasa juga menjadi kendala, meskipun sebagian besar peserta berbicara dalam bahasa Indonesia, namun ada beberapa peserta yang lebih nyaman menggunakan bahasa Melayu, yang terkadang membuat komunikasi menjadi kurang efektif. Untuk mengatasi hambatan ini, tim pengajar melakukan adaptasi materi, menggunakan metode visual yang lebih mudah dipahami oleh seluruh peserta tanpa terlalu bergantung pada bahasa verbal.

Selain itu, akses teknologi yang terbatas di CLC juga menjadi tantangan. Meskipun kegiatan ini seharusnya melibatkan penggunaan media digital seperti video edukatif dan permainan berbasis teknologi, keterbatasan akses ke internet dan perangkat elektronik membuat penggunaan teknologi menjadi terbatas. Untuk mengatasi hal ini, tim mengoptimalkan penggunaan alat peraga sederhana yang dapat ditemukan di sekitar peserta, serta memanfaatkan media tradisional seperti hijab peraga dan lagu daerah untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Gambar 5. Pemanfaatan media tradisional dalam pembelajaran



Tahap evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan dari program *Joyful Learning* tercapai. Evaluasi ini dilaksanakan melalui observasi langsung, wawancara singkat, dan refleksi bersama peserta setelah kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan motivasi, keaktifan, dan rasa percaya diri peserta dalam proses belajar. Sebagai bentuk apresiasi, Tim PKM memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan partisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Pemberian penghargaan ini tidak hanya berfungsi sebagai simbol penghormatan atas usaha dan semangat belajar, tetapi juga sebagai strategi penguatan positif agar peserta semakin termotivasi untuk terus belajar dengan gembira dan percaya diri. Momen ini juga menjadi sarana mempererat hubungan antara tim pelaksana, siswa, dan guru dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan dan bermakna.

Gambar 6. Evaluasi kegiatan dengan memberi penghargaan bagi siswa



Namun, meskipun kegiatan ini berhasil meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta, beberapa tantangan masih perlu diatasi untuk menjamin keberlanjutan program ini. Fasilitas yang terbatas di CLC masih menjadi masalah utama yang perlu diperhatikan, karena keberhasilan metode *Joyful Learning* sangat dipengaruhi oleh fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pembaruan fasilitas agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih lancar dan menyenangkan bagi peserta. Selain itu, pendanaan untuk penyediaan alat peraga yang lebih bervariasi dan akses internet yang lebih stabil perlu dipertimbangkan untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Keberlanjutan program ini menjadi hal yang sangat penting, dan untuk itu tim PKM merencanakan beberapa langkah tindak lanjut. Salah satunya adalah memberikan pelatihan lebih lanjut kepada guru-guru lokal untuk memastikan bahwa metode *Joyful Learning* dapat diterapkan secara berkelanjutan di CLC dan di tempat lain yang membutuhkan. Selain itu, program ini juga berencana untuk memperkenalkan kerja sama lebih lanjut dengan mitra lokal dan internasional, seperti Universitas Malaysia Sarawak (UNIMAS), untuk memperluas dampak program ini dan meningkatkan kapasitas pengajaran di CLC. Peningkatan infrastruktur pendidikan di CLC

juga menjadi prioritas utama, agar lebih banyak peserta dapat menerima manfaat dari program ini.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa metode *Joyful Learning* sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran bagi anak-anak pekerja migran Indonesia. Keberhasilan program ini membuktikan pentingnya pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak-anak, terutama dalam konteks yang penuh keterbatasan seperti yang dialami oleh anak-anak pekerja migran.

## **PENUTUP**

Dari pelaksanaan kegiatan PKM *Joyful Learning* ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan pendekatan Joyful Learning di Community Learning Center terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kepercayaan diri anak-anak pekerja migran Indonesia dalam proses belajar. Penerapan metode ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna meskipun di tengah keterbatasan fasilitas serta kendala bahasa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di CLC, tetapi juga memperkuat sinergi lintas lembaga dalam upaya pemerataan pendidikan bagi anak-anak WNI di luar negeri. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa inovasi pedagogis berbasis kegembiraan belajar dapat menjadi strategi efektif dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan bagi komunitas pekerja migran Indonesia.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Peningkatan fasilitas CLC untuk mendukung kegiatan belajar yang lebih optimal.
2. Penyelenggaraan program berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan hasil yang dicapai, termasuk penyediaan materi pelatihan untuk guru dan pengelola CLC.
3. Pendanaan dan kerjasama lebih lanjut dengan mitra terkait seperti pemerintah Malaysia dan Universitas Malaysia Sarawak (UNIMAS) untuk memperluas jangkauan program.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afryansyah, Aisyah, Harto, K., Amilda, & Hawa, K. (2025). REFLEKSI HASIL PISA DAN TIMSS DI INDONESIA: UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI LITERASI SISWA MADRASAH MELALUI AKMI. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 391–405. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24505>
- Alisa, S. R. R., & Pranoto, Y. K. S. (2025). Implementation of Fulfillment Early Childhood Education Rights in Learning Center Segambut Malaysia. *PAUDIA*, 592–606. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1859>
- Anggraeni, H. S., Tohari, M., & Susilowati, T. (2025). Analisis Hukum Atas Akses Pendidikan Bagi Anak-Anak Migran Indonesia di Malaysia Berdasarkan Konvensi Hak Anak dan Hukum Malaysia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 768–781. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i2.18268>
- antaranews.com. (2023, November 27). 2.653 anak pekerja migran Indonesia ikuti pendidikan di CLC Sarawak. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/3842826/2653-anak-pekerja-migran-indonesia-ikuti-pendidikan-di-clc-sarawak>
- databoks.katadata.co.id. (2024). Kemampuan Sains Pelajar Indonesia Peringkat ke-6 ASEAN | Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/c257d2a568dbba0/kemampuan-sains-pelajar-indonesia-peringkat-ke-6-asean>
- Konsulat Jenderal Republik Indonesia. (2013). *Breakdown DPTLN 2013 berdasarkan Divisi/Bahagian di Sarawak [Infografis]*. Konsulat Jenderal Republik Indonesia.
- KP2MI. (2024). KP2MI | KEMENTERIAN PELINDUNGAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA/BADAN PELINDUNGAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA. KP2MI. <https://bp2mi.go.id/statistik-detail/data-penempatan-dan-pelindungan-pekerja-migran-indonesia-periode-maret-2024>
- mylitenotes.com. (2023). Dosen UAD Terapkan Metode Joyfull Learning pada Anak-Anak Pekerja Migran di Malaysia—Website LLDIKTI Wilayah V. <https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/dosen-uad-terapkan-metode-joyfull-learning-pada-anak-anak-pekerja-migran-di-malaysia>
- Purwanti, E., Siroj, S. A., Fitriani, D. A., & Nurjamilah, M. (2025). Meningkatkan Pendidikan Agama Islam melalui Joyfull Learning: Implementasi dan Tantangan di Sekolah Dasar. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 98–109. <https://doi.org/10.30999/an-nida.v13i2.3568>
- Sustainable Development Goals—Localise SDGs Indonesia*. (2025). <https://localisedsgs-indonesia.org/17-sdgs>
- Unnisa, R. M. N., Ginanjar, Y., & Harikesa, I. W. A. (2025). DAMPAK KERJA SAMA BILATERAL INDONESIA – MALAYSIA MELALUI PERJANJIAN PERLINDUNGAN PEKERJA MIGRAN TERHADAP STABILITAS ISU KETENAGAKERJAAN. *Global Insight Journal: Jurnal Mahasiswa Hubungan Internasional*, 2(1). <https://doi.org/10.36859/gij.v2i1.3847>